

ANALISIS STRUKTUR MODAL, KEBIJAKAN DIVIDEN, DAN PROFITABILITAS SERTA PENGARUHNYA TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Perusahaan Perbankan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023)

Dewi Rahmawati¹, Istiono²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

dewiytapel@gmail.com, istionomba@untag-sby.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of capital structure, dividend policy, and profitability on company value. This research was conducted on banking sub-sector companies in the LQ45 category listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2023 period. The sample used is a saturated sample where the entire population is sampled. Data collection techniques used company annual report documentation and the data collected was analyzed using multiple linear regression and IBM SPSS Version 25 tools.

The research results show that simultaneously capital structure, dividend policy and profitability have a significant effect on company value in banking sub-sector companies in the LQ45 category listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2023 period. Meanwhile, partially the capital structure variable has a significant effect on company value. The dividend policy variable does not have a significant effect on company value. The profitability variable has a significant negative effect on company value. The recommendation from this research is that companies need to optimize their capital structure to increase company value and attract investors. Even though dividend policy does not have a significant effect, maintaining a consistent dividend policy is still important to maintain investor confidence. The main focus must remain on increasing profitability because it has a significant influence on company value. It is recommended that further research expand the sample and add other variables such as asset structure, company size, liquidity and solvency in order to obtain more comprehensive and accurate results.

Keywords: Capital Structure, Dividend Policy, Profitability, and Firm Value

Article History

Received: Juli 2024

Reviewed: Juli 2024

Published: Juli 2024

Plagirism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Musytari.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Musytari



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

Pendahuluan

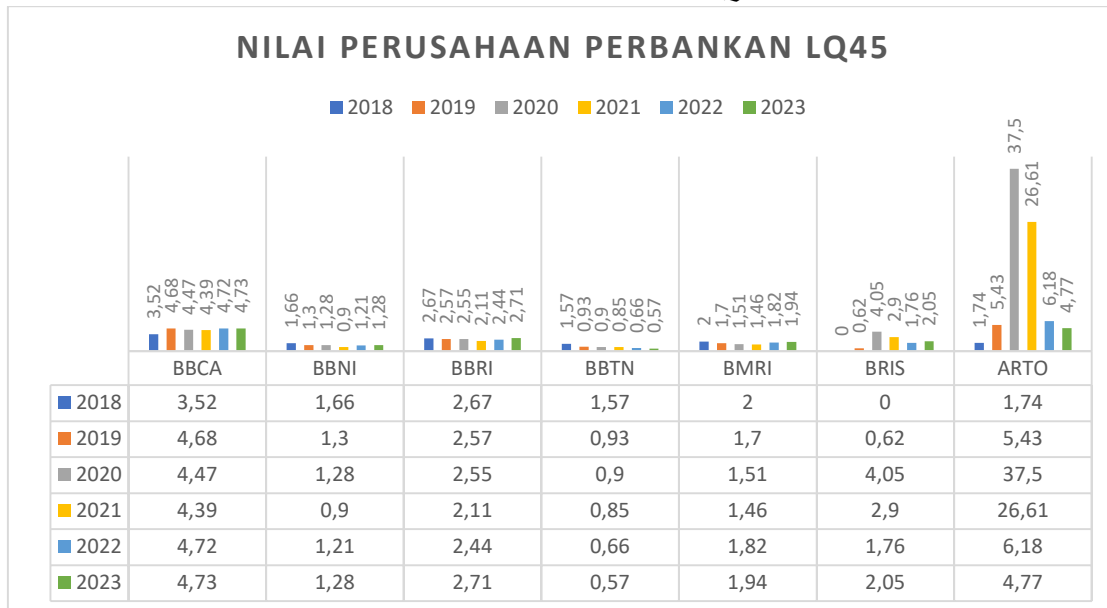
Tingkat persaingan di dunia bisnis saat ini semakin ketat, yang terlihat dari banyaknya perusahaan baru yang muncul seiring dengan membaiknya kondisi perekonomian. Persaingan yang intens ini memaksa perusahaan untuk terus meningkatkan usaha mereka agar dapat bertahan dalam pasar yang sangat selektif. Terdapat beberapa alasan yang mendorong perusahaan untuk go public, salah satunya adalah keyakinan bahwa dengan menjadi perusahaan publik, citra perusahaan akan meningkat. Namun, alasan utama yang mendasari keputusan perusahaan untuk go public adalah kebutuhan akan modal besar dengan biaya yang relatif rendah.

Penjualan menjadi hal penting bagi perusahaan, dikarenakan tujuan utama didirikan perusahaan yang sudah go public adalah memaksimalkan nilai perusahaan, mendapatkan laba dan memakmurkan pemilik perusahaan maupun para pemegang saham. Banyak perusahaan go public mengoptimalkan nilai perusahaannya agar tetap bertahan di dunia bisnis dan di sisi lain juga dapat mencerminkan nilai aset yang dimiliki perusahaan. Perusahaan go public memperoleh laba dengan meningkatkan nilai sahamnya, apabila nilai saham perusahaan tinggi maka tingkat pengembalian investasi juga akan tinggi untuk para pemegang saham, begitu sebaliknya nilai perusahaan rendah maka tingkat pengembalian investasi akan rendah.

Nilai suatu perusahaan suatu perusahaan dapat dilihat dalam laporan laba/rugi. Laporan laba/rugi adalah bagian dari laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba (atau rugi) bersih. Berikut pertumbuhan nilai perusahaan perbankan kategori LQ45 selama 6 tahun terakhir (2018-2023) adalah sebagai berikut:

Nilai perusahaan yang berfluktuasi dari tahun 2018-2023, fluktuasi nilai perusahaan dengan rentang naik atau turun yang terlalu jauh dapat menimbulkan masalah, seperti perusahaan akan kehilangan daya tariknya di pasar modal. Hal ini karena akan membuat para investor kurang percaya terhadap kinerja perusahaan sehingga mereka akan memilih untuk menghindari berinvestasi pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Nilai perusahaan umumnya mencapai diatas 1 menunjukkan bahwa, nilai saham lebih besar dari nilai bukunya. Jika rasio PBV dibawah 1, maka artinya harga saham lebih rendah dari nilai perusahaan sesungguhnya, sedangkan jika rasio PBV lebih besar dari 1, maka harga relatif mahal. Semakin tinggi PBV, maka nilai pasar saham semakin tinggi dibandingkan nilai bukunya.

Tabel 1. Nilai Perusahaan Perbankan LQ45 Periode 2018-2023



Sumber: www.idx.co.id

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan nilai perusahaan yang brfluktuasi dari tahun 2018-2023. Berdasarkan data untuk urusan pencetak laba terbesar, posisi tahun ini masih tidak berbeda dari tahun-tahun sebelumnya dimana posisi pertama, kedua, dan ketiga pencetak laba terbesar jatuh ke sektor perbankan.

Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran maksimal bagi para pemegang saham jika harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham perusahaan, semakin besar pula kesejahteraan pemegang saham. Pertumbuhan permintaan konsumsi dan impor mendorong perusahaan untuk bekerja keras memenuhi permintaan pasar, yang pada gilirannya memerlukan penambahan tenaga kerja untuk mencapai tujuan dan meningkatkan produksi. Perusahaan akan berusaha menghasilkan produk-produk berkualitas tinggi agar tetap kompetitif. Keberhasilan perusahaan dalam memenuhi permintaan domestik akan meningkatkan pendapatan dan nilai perusahaan. Oleh karena itu, manajer harus membuat keputusan yang memperhitungkan semua pemangku kepentingan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Kinerja manajer akan dinilai berdasarkan kemampuannya mencapai tujuan ini.

Penelitian mengenai nilai perusahaan menarik untuk diteliti, berdasarkan hasil-hasil gap penelitian sebelumnya masih ditemukan kontroversi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah periode penelitian yang lebih baru dan variabel penelitian yang digunakan. Penelitian ini menarik diteliti karena adanya research gap yaitu ketidakkonsistenan hasil pada penelitian-penelitian terdahulu. Naik turunnya nilai perusahaan menjadi fenomena yang menarik untuk dibicarakan, hal ini terkait untuk pertumbuhan perusahaan itu sendiri. Berdasarkan uraian dan research gap tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggabungkan beberapa variabel dengan judul: Analisis Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Perbankan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023).

Struktur Modal

Menurut Harmono, (2018:137) teori struktur modal (capital structure) berkenaan dengan bagaimana modal dialokasikan dalam aktivitas investasi aktiva riil perusahaan, dengan cara menentukan struktur modal antara modal utang dan modal sendiri.

Menurut Suad, Husnan., & Enny, (2015:273) bahwa teori struktur modal menjelaskan apakah ada pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan, kalau keputusan investasi dan kebijakan dividen dipegang konstan.

Dalam hal ini struktur modal dinyatakan bahwa bauran (komposisi) dari utang dan modal sendiri yang digunakan untuk mendanai perusahaan sehingga dalam bentuk rasio dan dihitung dengan cara perbandingan antara total utang perusahaan terhadap total ekuitas perusahaan yang biasa diukur dengan Debt to Equity Ratio (DER).

Menurut (Irham Fahmi, 2018:182) terdapat beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur struktur modal sebagai berikut :

1. Long Term Debt Equity Ratio (LDER)

Rasio ini menggambarkan kemampuan modal sendiri dalam menjamin hutang jangka panjang. Rumus yang dipakai untuk mengukur LDER sebagai berikut :

$$LDER = \frac{\text{Utang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

2. Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio ini menggambarkan kemampuan modal sendiri dalam menjamin total hutang yang dimiliki oleh perusahaan. Rumus yang dipakai untuk mengukur DER sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

3. Debt to Asset Ratio (DAR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Rumus yang untuk mengukur DAR sebagai berikut :

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}} \times 100 \%$$

Kebijakan Dividen

Menurut (Martono & Harjito, 2014:270) kebijakan dividen merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang.

Menurut Ni Luh Gede Erni Sulindawati, (2017:127) definisi dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan.

Menurut Musthafa, (2017:141) mendefinisikan kebijakan dividen adalah mencangkup keputusan mengenai apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan untuk reinvestasi dalam perusahaan."

Berdasarkan menurut ahli tersebut kebijakan dividen dapat disimpulkan bahwa pedoman atau rencana yang digunakan oleh perusahaan untuk menentukan berapa banyak laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen dan berapa banyak yang akan dipegang sebagai laba ditahan atau digunakan untuk reinvestasi dalam bisnis.

Menurut (Harmono, 2018:138) terdapat beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur kebijakan dividen sebagai berikut :

1. *Dividen Payout Ratio* (DPR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

2. *Dividend Per Share* (DPS) adalah jumlah total dividen yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham per saham yang dimiliki. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$DPS = \frac{\text{Dividen Tunai}}{\text{Jumlah Lembar Saham yang Beredar}}$$

Profitabilitas

Menurut Kasmir, (2019:196) profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendanaan investasi.

Menurut Fahmi, (2018:80) rasio profitabilitas adalah mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

Berdasarkan teori tersebut, dapat disimpulkan profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan atau bisnis untuk menghasilkan keuntungan atau laba dari operasinya. Ini adalah ukuran sejauh mana sebuah perusahaan dapat menghasilkan keuntungan bersih dari pendapatan yang diperoleh.

Profitabilitas merupakan bagaimana perusahaan dapat mengukur kemampuannya dalam menghasilkan laba. Dengan adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan semua sumber daya perusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan akan dapat tercapai. Berikut ini adalah rasio untuk menghitung Profitabilitas, (Kasmir, 2019:199):

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Net Profit Margin atau margin laba bersih digunakan untuk mengukur keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dengan penjualan bersih. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

2. *Return On Equity* (ROE)

Return On Equity adalah rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur tingkat pengembalian dari investasi pemegang saham dengan cara membandingkan

antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

3. *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

Nilai Perusahaan

Menurut Hery, (2016:5) Nilai perusahaan merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Menurut Bambang Sugeng, (2017:9) nilai perusahaan merupakan harga jual dari barang tersebut ketika barang tersebut akan dijual. Sedangkan menurut Sartono, (2012:34) Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut peneliti menyimpulkan nilai perusahaan adalah kondisi yang dicapai manajer untuk mengelola sumber daya perusahaan serta persepsi investor terhadap perusahaan yang terkait harga sahamnya. Jika nilai sahamnya tinggi maka semakin tinggi nilai perusahaannya.

Nilai perusahaan menurut Hery, (2017:2) merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan adalah suatu kondisi tertentu yang telah dicapai oleh perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan hingga saat ini. Menurut Brigham dan Houston, (2016:145) ntuk mengukur nilai perusahaan dapat menggunakan:

1. Price to Book Value (PBV) perusahaan yang memiliki manajemen yang baik maka diharapkan PBV dari perusahaan setidaknya 1 atau diatas nilai buku (overvalued) dan jika PBV dibawah 1 maka dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah dari pada nilai buku (overvalued). PBV dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

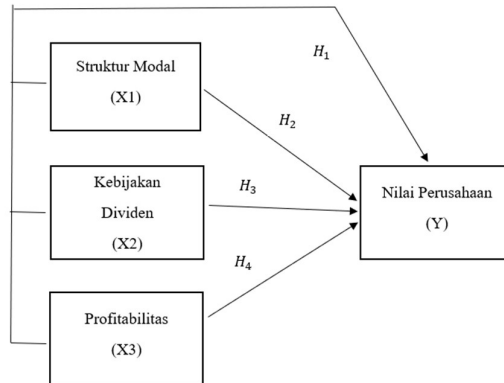
2. Rasio harga terhadap laba per saham (price/earnings – P/E ratio) menunjukkan jumlah uang yang bersediadibayar oleh investor untuk setiap unit laba berjalan.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga per saham}}{\text{Laba per saham}}$$

3. Rasio nilai pasar / nilai buku (market/book Ratio – MBR) merupakan perbandingan antara harga pasar dengan nilai buku saham

$$\text{MBR} = \frac{\text{Harga pasar per saha}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

Kerangka Konseptual



H₁ : Struktur modal, kebijakan dividen, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₂ : Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₃ : Kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H₄ : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tentang nilai perusahaan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal, kebijakan deviden, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023). Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dan datanya bersifat sekunder dari laporan keuangan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu berdasarkan kriteria yang ditentukan. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linier berganda, dan pengujian hipotesis menggunakan IBM SPSS Statistik Versi 25.

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.71274248
Most Extreme Differences	Absolute	.251
	Positive	.251
	Negative	-.168
Test Statistic		.251

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas struktur modal, kebijakan deviden, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan jumlah sampel sebanyak 7 (N=42), nilai signifikasi atau nilai Asymo. Sig. (2-tailed) sebesar 0.200 dimana nilai signifikasi lebih besar dari 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan 7 sampel (N=42), maka data residual terdistribusi normal.

Uji Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.246	1.839		5.029	.000
	DER	-.574	.261	-.318	-2.201	.034
	DPR	-.002	.016	-.019	-.129	.898
	ROE	-.233	.107	-.331	-2.175	.036
a. Dependent Variable: PBV						

Dari tabel di atas maka akan memperoleh persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$PBV = 9.246 - 0.574 \text{ DER} - 0.002 \text{ DPR} - 0.233 \text{ ROE} + e$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan, sebagai berikut:

1. Persamaan regresi linier berganda tersebut menunjukkan nilai konstanta (α) sebesar 9.246 dan mempunyai nilai positif. Nilai tersebut berarti bahwa variabel bebas yaitu struktur modal, kebijakan deviden, dan profitabilitas sama dengan 0, maka variabel nilai perusahaan sebesar 9.246.
2. Nilai β_1 sebesar -0.574 tersebut mempunyai arti bila terjadi kenaikan struktur modal (DER) sebesar 1 satuan, maka akan terjadi penurunan nilai perusahaan sebesar 0.574 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
3. Nilai β_2 sebesar -0.002 tersebut mempunyai arti bila terjadi kenaikan kebijakan deviden (DPR) sebesar 1 satuan, maka akan terjadi penurunan nilai perusahaan sebesar 0.002 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
4. Nilai β_3 sebesar -0.233 tersebut mempunyai arti bila terjadi kenaikan profitabilitas (ROE) sebesar 1 satuan, maka akan terjadi penurunan nilai perusahaan sebesar 0.233 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Berdasarkan analisis regresi linier berganda tersebut terdapat variabel kebijakan deviden yang tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga dilakukan pengujian ulang yang mana menghilangkan variabel kebijakan deviden. Sehingga tabel analisis regresi linier berganda berubah menjadi sebagai berikut:

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	9.181	1.746		5.258	.000
	DER	-.570	.256	-.316	-2.227	.032
	ROE	-.238	.100	-.337	-2.379	.022

a. Dependent Variable: PBV

Dari tabel di atas maka akan memperoleh persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$PBV = 9.181 - 0.570 \text{ DER} - 0.238 \text{ ROE} + e$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan, sebagai berikut:

1. Persamaan regresi linier berganda tersebut menunjukkan nilai konstanta (α) sebesar 9.181 dan mempunyai nilai positif. Nilai tersebut berarti bahwa variabel bebas yaitu struktur modal, kebijakan deviden, dan profitabilitas sama dengan 0, maka variabel nilai perusahaan sebesar 9.181.
2. Nilai β_1 sebesar -0.570 tersebut mempunyai arti bila terjadi kenaikan struktur modal (DER) sebesar 1 satuan, maka akan terjadi penurunan nilai perusahaan sebesar 0.570 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.
3. Nilai β_2 sebesar -0.238 tersebut mempunyai arti bila terjadi kenaikan profitabilitas (ROE) sebesar 1 satuan, maka akan terjadi penurunan nilai perusahaan sebesar 0.238 dengan asumsi variabel lain tetap atau konstan.

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.519 ^a	.269	.211	5.93396

a. Predictors: (Constant), ROE, DER, DPR

b. Dependent Variable: PBV

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai Adjusted R Square (Adjusted R^2) sebesar 0.211 atau 21,1%, nilai ini menunjukkan bahwa variabel nilai perusahaan dapat dijelaskan sebesar 21,1% oleh variabel struktur modal, kebijakan deviden, dan profitabilitas sedangkan sisanya 78,9% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak disertakan dalam penelitian ini.

Uji t (Parsial)

	Model	B	T	Sig.
1	(Constant)			
	DER	-.574	-2.201	.034
	DPR	-.002	-.129	.898
	ROE	-.233	-2.175	.036

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat hasil analisis data dengan menggunakan regresi yang dapat menggambarkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sebagai berikut:

1. Struktur Modal

Struktur modal menunjukkan hasil koefisien sebesar -0.574 dengan signifikansi $0.034 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, hal ini mempunyai arti bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor perbankan dalam kategori LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

2. Kebijakan deviden

Kebijakan deviden menunjukkan hasil koefisien sebesar -0.002 dengan signifikansi $0.898 > 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis ditolak, hal ini mempunyai arti bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor perbankan dalam kategori LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

3. Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan hasil koefisien sebesar -0.233 dengan signifikansi $0.036 < 0.05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, hal ini mempunyai arti bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sub sektor perbankan dalam kategori LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	492.690	3	164.230	4.664	.007 ^b
	Residual	1338.052	38	35.212		
	Total	1830.742	41			
a. Dependent Variable: PBV						
b. Predictors: (Constant), ROE, DER, DPR						

Berdasarkan tabel 4.6 diatas maka hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi 0.007 yang kurang dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas seperti struktur modal, kebijakan deviden, dan profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan. Model persamaan regresi diatas menunjukkan model regresi yang baik atau fit,

pada kolom uji F terdapat angka sebesar 4.664 dan pada F tabel dengan mempunyai variabel bebas sebanyak 3 dan banyak data (N) sebesar 42 mendapatkan angka di F tabel sebesar 2,83 . Karena $F_{hitung} 4,664 > F_{tabel} 2,83$, maka variabel bebas yaitu struktur modal, kebijakan deviden, dan profitabilitas berpengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan.

Kesimpulan

1. Hasil pengujian struktur modal, kebijakan deviden, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perbankan dalam kategori LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.
2. Hasil pengujian struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perbankan dalam kategori LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023 menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
3. Hasil pengujian kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perbankan dalam kategori LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023 menunjukkan bahwa kebijakan deviden tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
4. Hasil pengujian profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor perbankan dalam kategori LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023 menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Daftar Pustaka

- Harmono. (2018). *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suad, Husnan., & Enny, P. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Edisi Ketujuh*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.
- Fahmi, I. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sulindawati, Ni Luh Gede Erni, G. A. Y. Dan I. G. A. P. (2017). *Manajemen Keuangan : Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Depok: Rajawali Pers.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Cv Andi Offset.
- Kasmir. (2019). *Analisi Laporan Keuangan (C. Sebelas (Ed.); Revisi)*. Depok: Rajawali Pers.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Caps.
- Sugeng, B. (2017). *Manajemen Keuangan Fundamental*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sartono, A. (2012). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Bpfe.
- Agus, Harjito., & Martono, S. (2014). *Manajemen Keuangan Edisi Ke 2 (Cetakan Ke)*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Brigham, Eugene F Dan Houston, J. F. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kusuma, G. W. Dan H. (2017). *Manajemen Keuangan Lanjutan: Berbasis Corporate Value Creation*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.